

**PENGARUH PENGGUNAAN *EXTENSIBLE BUSINESS REPORTING LANGUAGE*
TERHADAP RESPON INVESTOR PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI,
SEKTOR PROPERTI, *REAL ESTATE*, DAN KONSTRUKSI BANGUNAN, SEKTOR
INFRASTRUKTUR, UTILITAS DAN TRANSPORTASI SERTA DI SEKTOR
PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI.**

Erika Margaretha¹, Devina Natalia Tanuwijaya², dan Juniati^{3*}

Program Studi Akuntansi Bisnis Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Kristen Petra

Jalan Siwalankerto121-131, Surabaya 60236, Indonesia

*Corresponding author; email: yunie@peter.petra.ac.id³.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan XBRL dapat mempengaruhi respon dari investor. Studi terdahulu meneliti Penggunaan XBRL mengubah beberapa perilaku investor dalam mengolah informasi keuangan namun hasil untuk penelitiannya beragam. Peneliti ingin menguji kembali hubungan penggunaan XBRL terhadap respon dari investor dengan mengamati dari naik turunnya harga saham perusahaan. Informasi XBRL diukur menggunakan *dummy variable*, sedangkan informasi respon investor diukur menggunakan *cummulative abnormal return* (CAR). Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol *Return On Aset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Firm Size*, dan *Cash Flow from Operation* (CFO) *per share*. Penelitian ini juga menggunakan sampel pada perusahaan yang bergerak di sektor Sektor Industri Barang Konsumsi, Sektor Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan, Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi serta di Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 hingga 2016. Dengan total sampel sebanyak 366 data observasi. Dalam pengolahan data, penelitian ini menggunakan aplikasi *Gretle* dengan model regresi linier berganda. Hasil menunjukkan penggunaan XBRL tidak berpengaruh terhadap respon investor.

Kata Kunci: Penggunaan XBRL, *Extensible Business Reporting Language*, Respon Investor, *Cumulative Abnormal Return*.

ABSTRACT

This study aims to determine whether the use of XBRL can affect the response of investors. Previous studies examining the use of XBRL changed some investor behavior in processing financial information but the results for this research have been mixed. Therefore, the researcher wants to re-examine the relationship between the use of XBRL and the response of investors by observing the ups and downs of the company's stock prices. XBRL information is measured using a dummy variable, while investor response information is measured using cumulative abnormal return (CAR). This study also uses control variables, Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Firm Size, and Cash Flow from Operation (CFO) per share. This study also uses samples of companies engaged in the Consumer Goods Industry, Property, Real Estate and Building Construction, Infrastructure, Utilities and Transportation and Trade, Services and Investment sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) at 2014 to 2016 period. With a total sample of 366 observation data. In data processing, this study uses the Gretle application with multiple linear regression models. The results show that the use of XBRL has no effect on investor response.

Keyword: Application of XBRL, *Extensible Business Reporting Language*, Investor Response, *Cumulative Abnormal Return*.

Pendahuluan

XBRL mulai diperkenalkan pada tahun 1998 dan telah menerima banyak perhatian dari *regulatory agencies* di seluruh dunia untuk digunakan dalam pelaporan keuangan oleh perusahaan publik. China adalah negara yang pertama kali menerapkan XBRL pada tahun 2004, disusul oleh negara – negara lain di Asia pada tahun 2007, negara Amerika Serikat di tahun 2009, negara Australia pada 2010, dan negara Inggris di tahun 2011. Indonesia mulai menerapkan XBRL pada kuartal ke III di tahun 2015. XBRL (*eXtensible Business Reporting Language*) didefinisikan sebagai data keuangan di *web* dengan bahasa linguistik yang tegas dalam format yang dapat dibaca mesin, yang memungkinkan analisis data secara otomatis. Pelaporan bisnis dalam format XBRL dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan akurasi, integritas, dan kecepatan data serta mengurangi adanya kesalahan terkait entri data secara manual sehingga dapat meningkatkan kualitas data (Steenkamp & Nel, 2012).

Penggunaan XBRL sendiri memang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pengguna laporan keuangan melalui peningkatan efisiensi dan keandalan informasi bisnis serta untuk menurunkan biaya modal (*cost of capital*) perusahaan (Liu et al., 2014). Penggunaan XBRL juga mengubah beberapa perilaku investor dalam mengolah informasi, meskipun hasil untuk penelitiannya beragam seperti penelitian yang dilakukan Kim et al., (2019) menunjukkan bahwa XBRL menurunkan biaya untuk memproses informasi dan meningkatkan *familiarity* investor dengan kinerja perusahaan sehingga dapat menarik lebih banyak investor (Zhang, Guan, & Kim, 2019). Tidak hanya investor dalam negeri tapi juga investor asing, informasi yang disajikan dalam format XBRL akan memungkinkan investor asing untuk membaca dan menganalisis laporan keuangan perusahaan tanpa perlu mempermasalahkan perbedaan bahasa. Investor menjadi dimudahkan karena tidak perlu mencari penerjemah dan tidak perlu lagi memeriksa data secara manual karena XBRL akan membantu menganalisis secara otomatis (Steenkamp & Nel, 2012).

Berbeda dengan yang sebelumnya negara Inggris, Jerman, Malaysia, New Zealand, India dan Turki, para investornya masih belum mengetahui keberadaan XBRL. Di negara Jerman para akuntannya belum mengetahui bahwa mereka harus melakukan

pelaporan pengembalian pajak menggunakan format XBRL, penelitian yang dilakukan oleh Gauri (2014) menyatakan bahwa di India tingkat *awareness* akuntan terhadap keberadaan XBRL sudah tinggi, tapi belum banyak yang menerapkan XBRL di perusahaan atau organisasinya. Alasannya adalah XBRL belum relevan dengan perusahaan di India, manajemen belum paham tentang cara penggunaan XBRL dan perusahaan tidak merasakan adanya manfaat dengan menerapkan XBRL. (Ilias & Ghani, 2015). Di Inggris, menurut Dunne et al., (2013) juga demikian para pemangku kepentingan tidak tahu tentang XBRL. Namun, mereka yang sudah akrab dengan XBRL menyadari manfaat yang akan didapatkan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesadaran investor terhadap XBRL bukanlah penyebab utama dari sedikitnya penerapan XBRL di perusahaan. Sebaliknya, hambatan yang mungkin terjadi adalah biaya penggunaan XBRL yang tinggi atau *behavioral biases* (pemikiran atau perilaku tidak rasional yang dapat mengganggu pengambilan keputusan) atau mungkin keduanya (Yılmaz, Aksoy, & Çelik, 2020)

Extensible Business Reporting Language (XBRL)

XBRL (*eXtensible Business Reporting Language*) adalah suatu bahasa pelaporan bisnis yang berbasis XML (*eXtensible Markup Language*), yang dirancang dengan tujuan membangun suatu standar dan membagikan informasi akuntansi melalui Internet (Bonsón, Cortijo, & Escobar, 2009). XML sendiri adalah bahasa *markup* (sistem modern untuk menambahkan informasi atau keterangan atau makna pada suatu dokumen) yang didesain untuk menyimpan dan mengantarkan data. XBRL terdiri dari 2 bagian yang penting yaitu taksonomi dan *instance*. *Instance* adalah informasi keuangan yang sudah ditandai (*ditag*) dengan taksonomi XBRL beserta konteks, unit pengukuran, dan komentar yang disusun menggunakan sintaks bahasa *markup* XBRL. Setiap kode kemudian diatur di dalam skema kategori atau pengkategorian (klasifikasi) yang biasa disebut sebagai *taxonomy* (Suwardi & Tohang, 2017). *Taxonomy* diciptakan agar data informasi yang ada bisa dibandingkan di seluruh perusahaan. Pengukuran XBRL menggunakan *dummy variable* dimana bernilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan *xbrl* dan bernilai 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan XBRL.

Efficient Market Hypothesis (EMH)

Efficient market hypothesis (EMH) didasarkan pada asumsi bahwa harga-harga dari sekuritas di pasar modal mencerminkan semua informasi yang tersedia (Jovanovic, Andreadakis, & Schinckus, 2016). Pasar modal dikatakan efisien bila harga saham dipasar modal mencerminkan seluruh informasi yang ada di dalam perusahaan sehingga dapat memudahkan investor dalam pengambilan keputusan (Timmermann & Granger, 2004). Scott, (2015) menjelaskan mengenai efficient market hypothesis bahwa informasi dalam pasar yang efisien investor akan menanggapi informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan sehingga dapat mengakibatkan perubahan terhadap harga saham.

Respon Investor

Menurut Scott, (2015) respon investor merupakan keputusan yang diambil oleh investor berdasarkan informasi yang telah di analisa. Informasi keuangan dikatakan bermanfaat saat informasi tersebut dapat membantu investor dalam proses pengambilan keputusan yaitu menjual atau membeli saham dan memberikan keyakinan pada pilihan yang diambil. Kemudian saat ada informasi baru yang diterbitkan perusahaan informasi tersebut dapat merubah keyakinan investor terhadap keputusan yang diambilnya. Keyakinan investor ini dapat berubah dilihat dari informasi perubahan harga saham dan volume perdagangan saham. Laba perusahaan merupakan salah satu informasi yang digunakan investor untuk memutuskan membeli atau menjual saham. Respon investor dapat diukur menggunakan *abnormal return* (Maharani, 2014). Menurut Groening & Kanuri (2013), abnormal return terjadi ketika investor menganggap adanya suatu peristiwa dapat memberi dampak yang positif maupun dampak yang negatif pada arus kas perusahaan pada masa mendatang yang dapat dilihat dari kenaikan atau penurunan harga saham secara signifikan baik kurang maupun melebihi harga saham. Menurut Das, Sen, dan Segupta (1998), CAR adalah presentase perubahan harga saham perusahaan yang diakumulasikan setelah disesuaikan dengan pergerakan pasar saham dan risiko sistematis perusahaan. Dalam penelitian ini respon investor diukur menggunakan CAR.

Abnormal Return CAR:

Pertama menghitung *return* saham harian dengan rumus: $R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$

Keterangan:

Rit = *Return* perusahaan ke i pada waktu t

Pit = Harga saham perusahaan ke i pada waktu t

Pit-1 = harga saham i pada waktu t-1

kedua menghitung *return* saham pasar harian dengan rumus $RM_{m,t} = \frac{IHSG_{i,t} - IHSG_{i,t-1}}{IHSG_{i,t-1}}$

Keterangan:

RMmt = Return pasar perusahaan i pada waktu t

IHSGit = Indeks Harga Saham Gabungan perusahaan i pada waktu t

IHSGit-1 = Indeks Harga Saham Gabungan perusahaan i pada waktu t-1

Ketiga menghitung *Expected return* dengan rumus $E(Rit) = \alpha_i + \beta_i Rmt + e$

Keterangan:

$E(Rit)$ = *Expected return* saham i pada waktu t.

α_i = Intersep untuk saham ke i.

β_i = Koefisien slope yang merupakan beta dari saham i.

Rmt = *return* pasar harian saham i pada waktu t.

e = Kesalahan residu yang merupakan variabel acak dengan nilai ekpektasi sama dengan nol.

Return saham harian dan *return* saham pasar diregresikan terlebih dahulu untuk mencari nilai masing-masing perusahaan dengan rumus :

$$\alpha = \Sigma x - \beta(\Sigma x) / n$$

$$\beta = n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y) / n(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)$$

keterangan:

α_i = Konstanta.

β_i = Beta saham perusahaan i pada periode ke t.

y = *Return* saham harian.

x = Return pasar saham harian.

n = Jumlah hari pada periode estimasi

Keempat menghitung *abnormal return* selama periode pengamatan dengan rumus

$$AR_{it} = R_{it} - (\alpha_i + \beta_i R_{mt}).$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$ = Abnormal return harian perusahaan i pada periode t

R_{it} = *Return* sebenarnya yang terjadi untuk saham ke i pada periode ke t .

Kelima menghitung CAR dengan rumus $CAR_{i,t} = \sum AR$

Keterangan:

AR = *Abnormal Return* perusahaan

XBRL memberikan manfaat bagi penyedia dan pengguna laporan keuangan dikarenakan XBRL adalah bahasa komunikasi elektronik yang secara universal digunakan untuk pertukaran informasi bisnis yang dapat mempermudah pemrosesan dan analisa informasi laporan keuangan perusahaan, bahkan pengguna dapat membandingkan informasi dari suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Pelaporan menggunakan format XBRL dapat digunakan secara universal karena adanya taksonomi, taksonomi ini memberikan kategori untuk setiap elemen data keuangan. Setiap regulator, industri bahkan perusahaan mempunyai penamaan yang berbeda dan XBRL ini dapat menyelesaikan masalah comparability tersebut. Perusahaan membuat laporan keuangan dengan format XBRL yang disebut sebagai *instance document*, data tersebut dapat di akses, di ekstrak dan diproses secara elektronik oleh pengguna. Selain membantu dalam keterbatasan bahasa dan penamaan, XBRL juga menunjukkan keterkaitan antar elemen yang ada dan bagaimana perhitungan elemen tersebut.

Kemudahan dalam melakukan analisis ini dapat menarik minat investor dalam berinvestasi karena investor dapat dengan mudah mengambil data, menganalisis dan membandingkan setiap data yang dibutuhkan. Investor asing juga dimudahkan dalam mengakses informasi keuangan, menganalisis dan melihat bagaimana kinerja perusahaan tanpa perlu memikirkan perbedaan bahasa karena XBRL sudah terstandarisasi. Salah satu informasi keuangan yang penting untuk melihat kinerja perusahaan adalah harga pasar sekuritas, harga saham mencerminkan informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan

dan dapat berubah tergantung dari keputusan yang diambil oleh investor. Respon investor tercermin dari bagaimana perubahan harga saham. Menurut Groening & Kanuri (2013), *abnormal return* terjadi ketika investor menganggap adanya suatu peristiwa dapat memberi dampak yang positif maupun dampak yang negatif pada arus kas perusahaan pada masa mendatang yang dapat dilihat dari kenaikan atau penurunan harga saham secara signifikan baik kurang maupun melebihi pengembalian harga pasar. Maka yang menandakan XBRL di respon atau tidak di lihat dari meningkatnya harga saham perusahaan yang di ukur menggunakan CAR.

Menurut Beaver (1973), *Market efficiency* mengimplikasikan bahwa investor akan menggunakan seluruh informasi yang relevan, tersedia, dan dipublikasikan agar dapat membantu dalam memprediksi tingkat pengembalian dimasa yang akan datang sebagai dasar melakukan keputusan investasi (Scott, 2015). Perusahaan menggunakan XBRL untuk dapat membantu memberikan kemudahan kepada investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi. Investor juga melakukan pengambilan keputusan dengan memikirkan manfaat yang akan didapatkan, jadi para investor berusaha melakukan pengambilan keputusan dengan upaya kognitif yang minim untuk mendapatkan kualitas keputusan minimal yang masih bisa diterima (Scarлата et al., 2019).

H1: Pengaruh Penggunaan XBRL dapat meningkatkan respon investor.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan dari penelitian ini ingin membuktikan hipotesis bahwa penggunaan XBRL dapat meningkatkan respon investor dengan CFO, EPS, Firm Size, dan ROA sebagai variabel kontrol. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan terpilih yang sahamnya tercatat pada Bursa Efek Indonesia, dan menggunakan perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi, sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi serta di sektor perdagangan, jasa dan investasi pada periode 2014-2016. Proses penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Setelah di seleksi diperoleh 122 perusahaan berdasarkan tahun yang memenuhi kriteria. Teknik analisis yang digunakan dalam

penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda dengan menggunakan software *Gretl*.

Berikut model analisis penelitian kami:

$$CAR_{i,t} = \alpha + \beta_1 XBRL_{i,t} + \beta_2 ROA_{i,t} + \beta_3 EPS_{i,t} + \beta_4 CFO_{i,t} + \beta_5 SIZE_{i,t} + \varepsilon$$

Keterangan :

$CAR_{i,t}$ = *Cumulative abnormal return* perusahaan i pada periode t

$XBRL_{i,t}$ = Penerapan XBRL perusahaan i pada periode t-1

$ROA_{i,t}$ = *Return on asset* perusahaan i pada periode t-1

$EPS_{i,t}$ = *Earning per share* perusahaan i pada periode t-1

$CFO_{i,t}$ = *Cashflow from operation* perusahaan i pada periode t-1

$SIZE_{i,t}$ = Ukuran perusahaan perusahaan i pada periode t-1

α = Konstanta persamaan regresi

$\beta_{1,2,3,4,5}$ = Koefisien regresi dari tiap variabel

ε = Error

Variabel Dependent

Variabel dependent pada penelitian ini adalah respon investor. Respon investor diukur menggunakan *Cumulative Abnormal Return*.

Variable Independent

Variabel independent pada penelitian ini adalah *Extensible Business Reporting Language* yang diukur menggunakan *dummy* variabel.

Variabel Kontrol

Penelitian ini menggunakan empat variabel kontrol antara lain ROA, EPS, CFO *per share*, dan Firm Size.

Tabel 1.1 Analisa Statististik Deskriptif

Variable	Mean	S.D.	Min	Max
FirmSize	12,487	0,71	10,23	14,25
ROA	0,047	0,15	-1,73	0,85
EPS	129,324	441,30	-456,00	4.441,00
CFO <i>per share</i>	163,231	418,50	-714,83	3.606,00
CAR	0,002	0,10	-0,52	0,46

Sumber: Hasil *Output Gretl*

a. *Return On Asset* (ROA)

ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas asset yang dimiliki perusahaan (Almilia, L.S. Shonhadji, 2009). ROA dapat mengindikasikan kinerja manajemen dilihat dari bagaimana memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (*income*). Semakin tinggi ROA maka kinerja perusahaan juga semakin meningkat. Dengan, tingkat laba yang tinggi menunjukkan kinerja dan penggunaan aktiva yang baik sehingga berdampak pada meningkatnya kemungkinan return yang akan didapat oleh investor sehingga investor memberikan respon positif. ROA menggunakan pengukuran rasio profitabilitas (Kaya, 2014).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Earning Per Share* (EPS)

EPS merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi biaya produksi, bunga, depresiasi dan pajak yang merupakan milik pemegang saham (Bhatt & Kasok, 2012). EPS menjadi salah satu faktor yang membantu investor dalam pengambilan keputusan, karena EPS menggambarkan kinerja perusahaan dari prospek pendapatan perusahaan di masa depan serta sebagai ukuran keefisienan suatu perusahaan. Investor akan lebih meminati saham yang memiliki *earning per share* tinggi karena semakin tinggi EPS maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen kepada para investor. Hal ini berdampak pada tingkat kemungkinan *return* yang didapatkan oleh investor semakin besar pula sehingga hal ini direspon positif oleh investor (Alipudin, 2016).

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham}}$$

c. Firm Size

Firm size adalah suatu skala besar untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan (Aryani, 2011). Achemping et al., (2014) mengungkapkan bahwa semakin besar perusahaan, maka kemungkinan untuk mendapatkan profit juga semakin tinggi karena memiliki *Economic of Scale* yang besar. Hal ini berdampak pada tingkat kemungkinan

return yang didapatkan oleh investor semakin besar pula sehingga hal ini direspon positif oleh investor.

$$FSIZE_{i,t} = \log (Total Asset)$$

d. *Cash Flow from Operation (CFO) per share*

Cash flow from operation adalah arus kas dari aktivitas penghasil pendapatan utama, yang melibatkan efek *cash* dari transaksi yang masuk ke dalam penentuan laba bersih dalam laporan laba rugi. Arus kas operasi digunakan untuk menentukan apakah operasi perusahaan cukup untuk membayar utang jangka pendek dan membayar biaya yang terkait dengan operasi perusahaan. Bagi investor, CFO merupakan pengukuran yang penting karena melalui informasi ini investor dapat melihat seberapa sukses kegiatan operasional perusahaan dan bagaimana kinerja perusahaan dalam menghasilkan dana yang cukup untuk kelangsungan hidup perusahaan. Ketika CFO positif maka investor akan memberikan respon positif akan hal itu karena investor akan menerima dividen dari perusahaan, dan perusahaan mampu membiayai biaya operasionalnya sehingga bisa disimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki likuiditas yang baik dan *going concern* sehingga perusahaan dapat terus beroperasi dan tidak dilikuidasi dalam waktu dekat (Lisa, 2019).

$$CFO \text{ per share} = CFO / \text{number of outstanding.}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam mengolah dan menganalisa data, penelitian ini menggunakan *software Gretl* dengan total sampel sebanyak 732 dalam periode (2014-2019). Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan analisa statistik deskriptif.

Tabel 1.1 Analisa statistik deskriptif

Variable	Mean	S.D.	Min	Max
<u>FirmSize</u>	12,487	0,71	10,23	14,25
ROA	0,047	0,15	-1,73	0,85
EPS	129,324	441,30	-456,00	4.441,00
<u>CFO per share</u>	163,231	418,50	-714,83	3.606,00
CAR	0,002	0,10	-0,52	0,46

Sumber: Hasil Output *Gretl*

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa variabel *firm size* atau ukuran perusahaan

memiliki nilai rata-rata sebesar 12,487 dan nilai untuk standar deviasi sebesar 0,71. Nilai rata-rata *FSize* sebesar 12,487 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki kemampuan mencapai total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan yang baik. Nilai rata-rata untuk variabel ROA adalah 0,047 dan standar deviasi sebesar 0,15. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar 4,7% dari total aset. Untuk variabel EPS nilai rata-rata yang didapatkan adalah sebesar 129,324 dengan standar deviasi sebesar 441,30. Dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 129,324 per lembar saham. Pada variabel *CFO per share* nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 163,231, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 418,50. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan arus kas sebesar Rp.163,231 per lembar saham. Nilai rata-rata untuk variabel CAR di dapatkan sebesar 0,002 dan nilai standar deviasi sebesar 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat memberikan return sebesar 0,2% diatas nilai rata-rata industri.

Memilih model terbaik

Penentuan model estimasi terbaik dilakukan dengan menggunakan *software Gretl*. Penganalisisan data panel mempunyai beberapa tahap. Model regresi pada penelitian ini menggunakan data awal $n = 122$ dan rentang waktu 3 tahun. Di bawah ini terdapat langkah-langkah analisa regresi untuk mendapatkan model terbaik.

1. Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk memilih antara model *Pool Least Squared (PLS)* atau *Fixed Effect (FE)*. Jika *p-value* kurang dari 0,05 maka model yang dipilih adalah FE. Jika *p-value* lebih besar dari 0,05 maka model yang terpilih adalah PLS. Pada tabel 4.3 menunjukkan hasil uji Chow mempunyai *p-value* sebesar 0,02103 sehingga model yang terpilih adalah model *Fixed Effect*, karena *p-value* < 0,05.

2. Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan untuk memilih antara model *Fixed Effect (FE)* dan *Random Effect (RE)*. Jika *p-value* kurang dari 0,05 maka model yang terpilih adalah FE, jika pada uji Chow

terpilih model FE juga maka dilanjutkan dengan melakukan uji heterokedasitas. Jika *p-value* lebih besar dari 0,05 maka model yang dipilih adalah model RE. Pada tabel 4.3 menunjukkan hasil uji Hausman dengan *p-value* sebesar 0,62436 maka model yang terpilih adalah RE, karena *p-value* > 0,05.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier bertujuan untuk memilih antara model *Pool Least Squared* (PLS) atau *Random Effect* (RE). Apabila *p-value* kurang dari 0,05 maka model yang terpilih adalah RE, jika yang terpilih adalah model RE maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis. Sedangkan, jika hasil *p-value* lebih besar dari 0,05 maka yang terpilih adalah PLS. Di lihat pada tabel 4.3 hasil uji Lagrange Multiplier sebesar 0,03522, maka yang dipilih adalah model RE. Karena model RE terpilih dua kali, yaitu pada uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier maka model terbaik untuk penelitian ini adalah model RE, dan langsung melanjutkan ke uji kelayakan model regresi. Uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan karena model terbaik yang diperoleh adalah *Random Effect* (RE).

Tabel 1.2 Pemilihan model terbaik

	<i>p-value</i>
Uji Chow	0,02103
Uji Hausman	0,62436
Uji Lagrange Multiplier	0,03522

Sumber: Hasil *Output Gretl*

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model dilakukan dengan melihat nilai R² (koefisien determinansi) dan hasil uji F. Tujuan dilakukannya uji kelayakan model untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Dari tabel 1.5 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinan sebesar 0,02288, artinya variabel independen dalam penelitian ini yaitu XBRL hanya mampu menjelaskan sebesar 2,2% dari variabel dependen yaitu CAR, sedangkan 97,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel independen yang di teliti di penelitian ini. Lalu uji F digunakan untuk

melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika hasil uji F lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 1.5 hasil *p-value* adalah 0,13392 ini berarti variabel independen yaitu XBRL tidak dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu CAR.

Tabel 1.5 Hasil uji kelayakan model regresi

R-squared	0,02288
P-value(F)	0,13392

Sumber: Hasil *Output Gretl*

Hasil Uji Hipotesis

Dari tabel 1.6 menjelaskan koefisien dan *p-value* untuk masing-masing variabel. Pada variabel *firm size* nilai koefisiennya sebesar 0,01308 dapat diartikan bahwa variabel *firm size* mempunyai hubungan yang positif terhadap CAR, tetapi nilai *p-value* variabel *firm size* sebesar 0,0908, yang menunjukkan *p-value* <10% jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol *firm size* mempunyai hubungan signifikan positif pada penelitian ini.

Variabel CFO menunjukkan adanya hubungan positif terhadap CAR dilihat dari koefisien yang bernilai positif sebesar 0,00002. Dan sama seperti variabel *firm size*, *p-value* pada variabel CFO juga memiliki nilai kurang dari 10% yaitu sebesar 0,0850. Sehingga variabel CFO juga mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap CAR dalam penelitian ini.

Kemudian untuk variabel kontrol ROA nilai koefisiennya sebesar 0,00657 jadi variabel ROA memiliki hubungan positif terhadap CAR, tetapi *p-value* pada variabel ini lebih besar dari 0,1 yaitu sebesar 0,8658 sehingga variabel ROA tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap CAR pada penelitian ini.

Variabel EPS dan XBRL menunjukkan nilai koefisien negatif. Nilai *p-value* untuk kedua variabel tersebut yang lebih besar dari 0,1 menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, dalam kasus ini berarti XBRL tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR.

Tabel 1.6 Hasil Uji Hipotesis

	Coefficient	Std. Error	Z	p-value	
Const	-0,15432	0,09622	-1,604	0,1087	
XBRL	-0,01609	0,01099	-1,465	0,1430	
FirmSize	0,01308	0,00774	1,691	0,0908	*
ROA	0,00657	0,03889	0,169	0,8658	
EPS	-0,00000	0,00001	-0,542	0,5881	
CFO per share	0,00002	0,00001	1,723	0,0850	*

Sumber: Hasil *Output Gretl*

Keterkaitan Hasil Uji Hipotesis dengan Teori

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh XBRL terhadap respon investor dengan menggunakan CAR sebagai pengukurannya, di sektor industri barang konsumsi, sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi serta di sektor perdagangan, jasa dan investasi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penggunaan XBRL tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap respon investor yang diukur menggunakan CAR, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Razak (2018) yang menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan signifikan sebelum dan setelah menerapkan XBRL sehingga penggunaan XBRL belum menunjukkan hasil yang berupa respon positif dari investor. Hal ini juga bisa dikarenakan di Indonesia penerapan XBRL masih termasuk tahap awal penerapan sehingga manfaat dari implementasi XBRL belum bisa dirasakan oleh investor. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan masukan kepada regulator terkait yaitu BEI dan juga OJK untuk terus menyempurnakan standar klasifikasi XBRL dan memberikan dukungan bagi perusahaan untuk menyusun laporan XBRL sehingga pengguna dapat meningkatkan proses pengambilan keputusannya berdasarkan peningkatan kualitas data yang dilaporkan. (Tohang et al., 2020). Diharapkan perusahaan dan regulator dalam hal ini BEI dan OJK dapat lebih mengedukasi atau mendorong penyebaran informasi (melakukan promosi) yang lebih intensif tentang keberadaan XBRL dan manfaatnya bagi pengguna (investor) (Wulandari & Ali, 2019). Zamroni & Aryani (2018) juga menemukan tidak adanya pengaruh signifikan penggunaan XBRL terhadap informasi keuangan dalam kasus ini adalah CAR, dikarenakan XBRL merupakan teknologi yang rumit dan membutuhkan upaya lebih untuk

mempelajarinya, jika investor ingin memanfaatkan XBRL maka mereka harus mengeluarkan biaya lebih.

Namun, hasil ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hodge & Kennedy (2004); Fahy et al., (2009); Zhang et al., (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara XBRL dengan CAR dilihat dari manfaat yang didapatkan dari investor ketika menggunakan XBRL. Efendi et al., (2014) juga menyebutkan penggunaan XBRL ini sebenarnya mungkin lebih bermanfaat bagi investor yang telah memahami teknologi sehingga analisis data dapat diproses lebih cepat.

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *eXtensible Business Reporting language* terhadap respon investor yang diukur menggunakan CAR. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 122 perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2014 – 2016 dan bergerak pada sektor industri barang konsumsi, sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi serta di sektor perdagangan, jasa dan investasi. Jumlah sampel akhir yang digunakan adalah sebanyak 366 *firm-year*.

Berdasarkan analisis dan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 ditolak karena menurut penelitian ini penggunaan XBRL tidak berpengaruh terhadap respon investor yang diukur menggunakan CAR

Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian menggunakan level edukasi atau pengetahuan investor sebagai variabel kontrol karena XBRL sendiri belum terlalu dikenal.
- b. Bagi management
Manajemen diharapkan dapat mengedukasi investor agar investor lebih tahu tentang adanya XBRL dan berbagai macam manfaat yang

didapatkan dengan menggunakan XBRL. Manajemen dapat dibantu oleh pihak regulator BEI dan OJK untuk mengedukasi dan lebih mempromosikan tentang manfaat XBRL kepada investor.

c. Bagi investor

Investor juga diharapkan agar mau mempelajari cara menggunakan XBRL untuk mendapatkan manfaat lebih dari perusahaan yang menerapkan XBRL di dalam laporan keuangan yaitu memudahkan investor dalam proses pengambilan keputusan, selain itu juga mempermudah investor untuk melakukan investasi lintas sektor.

Penelitian ini memiliki keterbatasan didalam sampel penelitian, karena XBRL di Indonesia belum cukup dikenal sehingga informasi atau data mengenai XBRL masih cukup sulit untuk di dapatkan dan juga nilai uji F yang tidak signifikan.

REFERENSI

- Abdolmohammadi, M. J., DeSimone, S. M., Hsieh, T. S., & Wang, Z. (2017). Factors associated with internal audit function involvement with XBRL implementation in public companies: An international study. *International Journal of Accounting Information Systems*, 25(December 2016), 45–56. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2017.03.002>
- Acheampong, P., Agalega, E., & Shibu, A. K. (2014). The effect of financial leverage and market size on stock returns on the Ghana Stock Exchange: Evidence from selected stocks in the Manufacturing sector. *International Journal of Financial Research*, 5(1), 125–134. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v5n1p125>
- Alipudin, A. (2016). Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i1.521>
- Almilia, L.S. Shonhadji, N. A. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial sustainability ratio pada bank umum swasta nasional non devisa periode 1995-2005. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 45–52.
- Andreas. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues Analysis of Operating Cash Flow to Detect Real Activity Manipulation and Its Effect on Market Performance. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(1), 524–529.
- Arnold, V., Bedard, J. C., Phillips, J. R., & Sutton, S. G. (2012). The impact of tagging qualitative financial information on investor decision making: Implications for XBRL. *International Journal of Accounting Information Systems*, 13(1), 2–20. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2011.12.002>
- Arya, B., & Zhang, G. (2009). Institutional reforms and investor reactions to CSR announcements: Evidence from an emerging economy. *Journal of Management Studies*, 46(7), 1089–1112. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6486.2009.00836.x>
- Aryani, D. S. (2011). Manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi*, 1(2), 200–220.
- Baldwin, A. A., & Trinkle, B. S. (2011). The impact of XBRL: A Delphi investigation. *International Journal of Digital Accounting Research*, 11(April 2010), 1–24. https://doi.org/10.4192/1577-8517-v11_1
- Becchetti, L., & Ciciretti, R. (2011). *Stock market reaction to the global financial crisis: Teting for the lehman brothers' event*. 70(May), 2–58.
- Bhatt, P., & Kasok, S. J. (2012). Impact of earnings per share on market value of an equity share: An empirical study in Indian capital market. *Journal of Finance, Accounting, and Management*, 3(2), 1–14.
- Bonsón, E., Cortijo, V., & Escobar, T. (2009). Towards the global adoption of XBRL using International Financial Reporting Standards (IFRS). *International Journal of Accounting Information Systems*, 10(1), 46–60. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2008.10.002>
- Cheung, E., Evans, E., & Wright, S. (2010). An

- historical review of quality in financial reporting in Australia. *Pacific Accounting Review*, 22(2), 147–169.
<https://doi.org/10.1108/01140581011074520>
- Cox et al. (2004). *An Empirical Examination of Institutional Investor Preferences for Corporate Social Responsibility*. 27–43.
- Das, S., Sen, P. K., & Sengupta, S. (1998). Impact of strategic alliance on firm valuation. *The Academy of Management Journal*, 41(2), 27–41.
<https://doi.org/10.1002/tea.3660030210>
- David, J. (2016). The non-adoption Of XBRL by professional and government organisations in New Zealand And its implications for stakeholders. In *Victoria University of Wellington* (Vol. 33, Issue March).
- Dawar, V. (2015). The relative predictive ability of earnings and cash flows. *Management Research Review*, 38(4), 367–380. <https://doi.org/10.1108/mrr-06-2013-0156>
- Debreceny, R. S., Farewell, S. M., Piechocki, M., Felden, C., Gräning, A., & D’Eri, A. (2011). Flex or break? Extensions in XBRL disclosures to the SEC. *Accounting Horizons*, 25(4), 631–657.
<https://doi.org/10.2308/acch-50068>
- Dong, Y., Li, O. Z., Lin, Y., & Ni, C. (2016). Does Information-Processing Cost Affect Firm-Specific Information Acquisition? Evidence from XBRL Adoption. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 51(2), 435–462.
<https://doi.org/10.1017/S0022109016000235>
- Dunne, T., Helliard, C., Lymer, A., & Mousa, R. (2013). Stakeholder engagement in internet financial reporting: The diffusion of XBRL in the UK. *British Accounting Review*, 45(3), 167–182.
<https://doi.org/10.1016/j.bar.2013.06.012>
- Efendi, J., Park, J. D., & Smith, L. M. (2014). Do XBRL filings enhance informational efficiency? Early evidence from post-earnings announcement drift. *Journal of Business Research*, 67(6), 1099–1105.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2013.05.051>
- Fahy, M., Feller, J., Finnegan, P., & Murphy, C. (2009). Co-operatively re-engineering a financial services information supply chain: A case study. *Canadian Journal of Administrative Sciences*, 26(2), 125–135.
<https://doi.org/10.1002/cjas.98>
- Fama, E. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of the Theory. *The Journal of Finance*, 25(2), 383–417.
- Felden, C. (2011). Characteristics of XBRL adoption in Germany. *Journal of Management Control*, 22(2), 161–186.
<https://doi.org/10.1007/s00187-011-0134-7>
- Finger, C. A. (1994). The ability of earnings to predict future earnings and cash flow. *Journal of Accounting Research*, 32(2), 210. <https://doi.org/10.2307/2491282>
- Gauri, M. (2014). XBRL: In India. *Global Journal of Finance and Management*, 6(6), 517–522.
http://www.ripublication.com/gjfm-spl/gjfmv6n6_05.pdf
- Groening, C., & Kanuri, V. K. (2013). Investor reaction to positive and negative corporate social events. *Journal of Business Research*, 66(10), 1852–1860.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2013.02.006>
- Hao, L., Zhang, J. H., & Fang, J. (Bob). (2014). Does voluntary adoption of XBRL reduce cost of equity capital? *International Journal of Accounting and Information Management*, 22(2), 86–102.
- Hartono, J. (1998). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (1st ed.). Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- He, L. T. (2013). (2010). Forecasting of housing stock returns and housing prices evidence from the endurance index of housing investor sentiment. *The Electronic Library*, 34(1), 1–5.
- Hodge, F. D., & Kennedy, J. J. (2004). Does search-facilitating technology improve the transparency of financial reporting? *The Accounting Review*, 79(3), 687–703.
- Ilias, A., & Ghani, E. K. (2015). Examining the adoption of Extensible Business Reporting Language among public listed companies in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 28(April), 32–38.
[https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01078-3](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01078-3)

- Izzalqurny, T. R. (2016). Extensible Business Reporting Language (XBRL): Analisis rencana penerapan pada Bursa Efek Indonesia (Studi literatur). In *Skripsi*.
- James Ohlson. (1995). Earnings, book-values, and dividends in equity valuation. *Contemporary Accounting Research*, 11(11), 661–687.
- Jancenelle, V. E., Storrud-barnes, S., Iaquinto, A. L., & Buccieri, D. (2016). Firm-specific risk, managerial certainty and optimism: Protecting value during post-earnings announcement conference calls. *Journal of Strategy and Management*, 9(3), 383–402. <https://doi.org/10.1108/JSMA-11-2015-0093>
- Janvrin, D. J., Pinsker, R. E., & Mascha, M. (2012). XBRL, Excel or PDF? The effects of technology choice on the analysis of financial information. *SSRN Electronic Journal*, 1–33. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1740249>
- Jensen, M. C. (1978). Some anomalous evidence regarding market efficiency. *Journal of Financial Economics*, 6(2–3), 95–101. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(78\)90025-9](https://doi.org/10.1016/0304-405X(78)90025-9)
- Jovanovic, F., Andreadakis, S., & Schinckus, C. (2016). Efficient market hypothesis and fraud on the market theory a new perspective for class actions. *Research in International Business and Finance*, 38, 177–190. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2016.04.003>
- Kaya, D. (2014). The influence of firm-specific characteristics on the extent of voluntary disclosure in XBRL: Empirical analysis of SEC filings. *International Journal of Accounting and Information Management*, 22(1), 2–17. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-05-2011-0007>
- Kesuma, A. (2009). Analisis faktor yang mempengaruhi struktur modal serta pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan real estate yang go public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(1), 111–128.
- Kim, J. B., Li, B., & Liu, Z. (2019). Information-Processing Costs and Breadth of Ownership. *Contemporary Accounting Research*, 36(4), 2408–2436. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12451>
- Kim, J. W., Lim, J. H., & No, W. G. (2012). The effect of first wave mandatory XBRL reporting across the financial information environment. *Journal of Information Systems*, 26(1), 127–153. <https://doi.org/10.2308/isys-10260>
- Lackmann, J., Ernstberger, J., & Stich, M. (2012). Market Reactions to Increased Reliability of Sustainability Information. *Journal of Business Ethics*, 107(2), 111–128. <https://doi.org/10.1007/s10551-011-1026-3>
- Lisa. (2019). *Value relevance atas informasi environmental performance*. Universitas Kristen Petra.
- Liu, C., Luo, X. (Robert), & Wang, F. L. (2017). An empirical investigation on the impact of XBRL adoption on information asymmetry: Evidence from Europe. *Decision Support Systems*, 93(2017), 42–50. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2016.09.004>
- Liu, C., Luo, X., Sia, C. L., O'Farrell, G., & Teo, H. H. (2014). The impact of XBRL adoption in PR China. *Decision Support Systems*, 59(1), 242–249. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2013.12.003>
- Maharani, A. A. I. A. (2014). Respon pasar atas informasi laba. *E-Jurnal Akuntansi Univeristas Udayana*, 8(1), 83–93.
- Palas, R., & Baranes, A. (2019). Making investment decisions using XBRL filing data. *Accounting Research Journal*, 32(4), 587–609. <https://doi.org/10.1108/ARJ-01-2018-0002>
- Pinsker, R., & Wheeler, P. (2009). Nonprofessional investors' perceptions of the efficiency and effectiveness of XBRL-enabled financial statement analysis and of firms providing XBRL-formatted information. *International Journal of Disclosure and Governance*, 6(3), 241–261. <https://doi.org/10.1057/jdgd.2009.6>
- Prasetyo, H. & Apandi, N. N. (2019). Does Xbrl Improve the Quality of Financial Statements in the Banking Industry? *The International Journal of Business Review (The Jobs Review)*, 2(2), 137–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/tjr.v2i2.20499>

- Rahwani, N. R., Sadewa, M. M., & Andriani. (2015). Boosting sharia compliance via the extension of IDX XBRL Taxonomy. *Procedia Economics and Finance*, 38–46.
- Rao, Y., Guo, K., & Hou, J. (2013). Who extends the extensible?: The effects of corporate governance on XBRL taxonomy extensions in China. *International Journal of Accounting and Information Management*, 21(2), 133–147. <https://doi.org/10.1108/18347641311312276>
- Razak, L. A., Pontoh, G. T., Haliah, & Yamin, M. (2018). The effect of XBRL adoption on the investors' trading behavior in Indonesia stock exchange. *Advances in Economics, Business and Management Research (AEBMR)*, 92(Icame 2018), 119–126.
- Sari, R. A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 124–140. <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.1002>
- Scarlata, A. N., Williams, K. L., & Vagner, B. (2019). *Can XBRL improve the decision processes and decision quality of novices' financial analysis?* (Vol. 22). <https://doi.org/10.1108/s1475-148820190000022006>
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory (7th ed)* (7th ed.). Pearson Education Canada.
- Steenkamp, L. P., & Nel, G. F. (2012). The adoption of XBRL in South Africa: An empirical study. *Electronic Library*, 30(3), 409–425. <https://doi.org/10.1108/02640471211241672>
- Suwardi, A., & Tohang, V. (2017). An analysis of XBRL adoption towards systemic risk of financial institutions listed in NYSE. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 11(4), 23–37. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v11i4.3>
- Syou-Ching Lai, Yuh-Shin Lin, Y.-H. L. and H.-W. H. (2013). (2010). XBRL adoption and cost of debt. *The Eletronic Library*, 34(1), 1–5.
- Tarmidi, M., & Roni, R. A. (2014). An International Comparison of the Determinants and Financial Information Quality in XBRL Reporting Environment. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 135–140. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.061>
- Timmermann, A., & Granger, C. W. J. (2004). Efficient market hypothesis and forecasting. *International Journal of Forecasting*, 20(1), 15–27. [https://doi.org/10.1016/S0169-2070\(03\)00012-8](https://doi.org/10.1016/S0169-2070(03)00012-8)
- Tohang, V., Limijaya, A., & Chitrahadi, M. (2020). An analysis of the impact of XBRL filings towards information asymmetry in Indonesia. *Proceedings of 2020 International Conference on Information Management and Technology, ICIMTech 2020, August*, 330–335. <https://doi.org/10.1109/ICIMTech50083.2020.9211114>
- Vasarhelyi, M. A., Chan, D. Y., & Krahel, J. P. (2012). Consequences of XBRL standardization on financial statement data. *Journal of Information Systems*, 26(1), 155–167. <https://doi.org/10.2308/isys-10258>
- Wulandari, S. S., & Ali, S. (2019). Incorporating XBRL topics into the accounting curriculum: empirical evidence from Indonesia. *Accounting Education*, 28(6), 597–620. <https://doi.org/10.1080/09639284.2019.1679205>
- Yılmaz, M. K., Aksoy, M., & Çelik, T. T. (2020). Market reaction to regulatory policy changes in financial statements filings: evidence from Turkey. In *Eurasian Economic Review* (Issue 0123456789). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/s40822-020-00142-5>
- Yoon, H., Zo, H., & Ciganek, A. P. (2011). Does XBRL adoption reduce information asymmetry? *Journal of Business Research*, 64(2), 157–163. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2010.01.008>
- Zamroni, M., & Aryani, Y. A. (2018). Initial

effects of mandatory XBRL adoption
across the Indonesia Stock Exchange`s
financial information environment.
Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 22(2),
181–197.
<https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i2.2092>

Zhang, Y., Guan, Y., & Kim, J. B. (2019). XBRL
adoption and expected crash risk. *Journal
of Accounting and Public Policy*, 38(1),
31–52.
[https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2019.0
1.003](https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2019.01.003)

